



Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Siswa Kelas 1 MIN 7 Seluma

Improving Indonesian Language Learning Outcomes Using Digital-Based Learning Media Grade 1 Students of MIN 7 Seluma



Resma Neli^a
Reni Kusmiarti^b
Eli Rustinar^c

Article history:

Submitted: 19 Oktober 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Keywords:

learning outcomes, digital media, Indonesian language, elementary school students

Abstrak

This study aims to improve the Indonesian language learning outcomes of first-grade students at MIN 7 Seluma through the use of digital-based learning media. The background of this research is the low student achievement caused by conventional learning methods that are less engaging. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 24 first-grade students of MIN 7 Seluma. Data were collected through observation, interviews, written tests (pretest and posttest), and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods by comparing the results of the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The findings show an improvement in students' average scores from 55.4 in the pre-cycle to 78.5 in cycle I, and further increased to 85.4 in cycle II. Students' activeness also improved in each cycle, as indicated by higher enthusiasm, focus, and participation in learning activities. Therefore, the use of digital-based learning media is proven to be effective in improving Indonesian language learning outcomes among first-grade students at MIN 7 Seluma.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 7 Seluma melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas I MIN 7 Seluma. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes tertulis (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan

^a Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

^b Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

^c Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

membandingkan hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 55,4 pada pra-siklus menjadi 78,5 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,4 pada siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat pada setiap siklus, terlihat dari indikator antusiasme, fokus belajar, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 7 Seluma.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Resma Neli

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email address: fadhilahrahmasatifa86@gmail.com

1 Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah, khususnya kelas 1 madrasah ibtidaiyah, merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi awal. Pada tingkat ini, siswa mulai belajar membaca permulaan, memahami kata sederhana, menulis huruf dan kalimat pendek, serta mengembangkan kemampuan menyimak. Namun pada kenyataannya, di MIN 7 Seluma hasil belajar Bahasa Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih kesulitan mengenal huruf, mengeja kata sederhana, memahami instruksi tertulis, dan menyelesaikan tugas membaca. Siswa juga cenderung cepat bosan dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional.

Pada era perkembangan teknologi saat ini, guru memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Media digital seperti video animasi, gambar bergerak, audio interaktif, dan aplikasi membaca permulaan mampu menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, dan meningkatkan motivasi belajar. Kelebihan media digital yang bersifat visual dan interaktif sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang cenderung belajar melalui penglihatan, suara, dan gerak.

Namun, berdasarkan kondisi nyata di MIN 7 Seluma, penggunaan media digital masih sangat terbatas. Guru masih dominan menggunakan buku teks dan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik, monoton, dan tidak berpusat pada siswa. Dampaknya, hasil belajar Bahasa Indonesia belum menunjukkan perkembangan signifikan. Situasi ini membutuhkan upaya perbaikan yang terstruktur dan berkelanjutan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa media digital sangat efektif dalam meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar. Media berbasis video animasi dan aplikasi interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan motivasi belajar (Nugroho et al., 2020; Putra & Ningsih, 2022). Studi lain menyatakan bahwa pembelajaran digital memberikan pengalaman yang lebih kaya melalui kombinasi suara, gambar, dan animasi sehingga proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah (Hapsari & Pujiono, 2020).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar umum dengan fasilitas yang lebih memadai. Penelitian pada madrasah ibtidaiyah, terutama di kelas 1, masih terbatas, padahal karakteristik siswa dan lingkungan belajar di madrasah berbeda dengan sekolah umum. Selain itu, penelitian terdahulu banyak menggunakan satu jenis media, sedangkan kelas rendah membutuhkan rangkaian media yang lebih variatif.

Berdasarkan hasil telaah dan pengamatan awal, kesenjangan penelitian yang perlu diisi antara lain Minimnya PTK yang secara khusus mengkaji penggunaan media digital di madrasah ibtidaiyah kelas 1, termasuk di MIN 7 Seluma. Belum adanya tindakan perbaikan pembelajaran melalui beberapa siklus, sehingga belum diketahui strategi yang paling efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media digital belum terintegrasi dengan kebutuhan literasi permulaan siswa, padahal mereka memerlukan pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Belum terukurnya peningkatan hasil belajar secara bertahap, baik sebelum tindakan, setelah siklus I, maupun setelah siklus II atau III, Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian tindakan kelas sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut Mengintegrasikan media pembelajaran digital secara sistematis dalam bentuk PTK, melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus, Menggunakan kombinasi media digital yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas 1, seperti video animasi, audio interaktif, dan gambar bergerak. Berfokus pada perubahan perilaku belajar siswa, seperti peningkatan perhatian, motivasi, keterlibatan, dan kemandirian dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, Menghasilkan model perbaikan pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi MIN 7 Seluma, sehingga dapat direplikasi oleh guru kelas rendah lainnya, Menyediakan bukti empiris peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, yang menjadi karakter khas PTK.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MIN 7 Seluma melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan kondisi awal hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diberi tindakan, merancang dan menerapkan tindakan pembelajaran menggunakan media digital pada siswa kelas 1, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus berikutnya, menganalisis perubahan motivasi dan keterlibatan siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung, menyusun rekomendasi perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital untuk guru kelas rendah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan, yang didasarkan pada hasil refleksi antara siklus-siklus yang dilakukan. Dengan melalui tahapan refleksi ini, guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung dan merencanakan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, namun jumlah siklus bisa ditambah menjadi tiga jika hasil yang diharapkan belum tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIN 7 Seluma yang terdiri dari 24 siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut belum optimal dan penggunaan media digital dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Sekolah MIN 7 Seluma terletak di Kabupaten Seluma, Bengkulu, dan menjadi lokasi penelitian karena kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, terutama untuk materi yang terkait dengan membaca, menulis, dan memahami teks.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan siklus II, serta penyusunan laporan akhir. Setiap siklus terdiri dari 2 hingga 3 kali pertemuan, yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Tahap persiapan mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengadaan media pembelajaran, serta pengumpulan instrumen untuk observasi dan tes. Pelaksanaan siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan media digital dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca dan menulis.

Pada Siklus I, tahapan perencanaan dimulai dengan menganalisis masalah yang terjadi, yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, serta menyusun RPP berbasis media digital seperti video animasi, gambar bergerak, dan audio interaktif. Tindakan pembelajaran dimulai dengan apersepsi menggunakan video pendek, diikuti dengan penyajian materi menggunakan media digital. Selama proses belajar, guru memberikan contoh membaca dan menulis melalui animasi, serta melibatkan siswa dalam latihan sederhana. Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat keaktifan siswa dan efektivitas penggunaan media digital. Setelah siklus I selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan, seperti kurangnya variasi media dan keaktifan siswa yang terbatas.

Pada Siklus II, perencanaan dilanjutkan dengan menambah variasi media digital, seperti video yang lebih singkat dan animasi huruf, serta menyesuaikan RPP berdasarkan refleksi dari siklus I. Pelaksanaan tindakan di siklus II menggunakan media digital yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan latihan kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi siswa. Observasi dilakukan untuk mencatat peningkatan motivasi dan aktivitas siswa, serta untuk mengukur hasil belajar melalui posttest di akhir siklus II. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus untuk menilai apakah indikator keberhasilan telah tercapai dan untuk menentukan efektivitas penggunaan media digital terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia siswa, terutama pada aspek membaca permulaan, menulis, dan memahami kata sederhana. Tes ini terdiri dari soal objektif dan uraian pendek yang diberikan pada akhir setiap siklus. Kedua, observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur, yang menilai aspek perhatian, motivasi, partisipasi, respon terhadap media digital, dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan foto-foto pembelajaran, video kegiatan, RPP, media digital yang digunakan, serta nilai hasil belajar siswa sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang sistematis dan terukur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan sebagai berikut: Menganalisa data dan observasi. Analisis data dengan menggunakan penentuan kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan berikut (Sari, 2022):

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

N = Jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimum

Skor tertinggi yang digunakan adalah 4 dan terendah adalah 1 jumlah item yang diobservasikan ada 1, maka dapat disimpulkan bahwa kategori observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria penilaian

N0	Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang

Data Tes hasil Belajar: Nilai rata-rata siswa. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, maka digunakan rumus berikut (Julak, 2021):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan M= Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Presentase Ketuntasan Belajar: Data nilai akhir, untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus berikut (Sulistyaningsih, 2022):

$$M = \frac{\sum X}{\sum s} \times 100 \%$$

Keterangan:

M = Presentase ketuntasan

\sum^n = jumlah siswa yang tuntas (mencapai nilai 75)

\sum^s = jumlah siswa

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai setelah tahap pra-siklus dilakukan pada peretemuan sebelumnya, pada observasi awal menunjukkan hasil perlu adanya kebutuhan atau perubahan pendekatan atau metode dalam pembelajaran. Pada siklus ini, guru atau peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media digital pada dua siklus. Langkah-langkah dalam metode digital dilaksanakan sesuai RPP yang sudah dirancang, dimulai dari pengaturan tempat duduk siswa penyampaian materi dengan media digital, pemberian umpan balik pada siswa (berupa quiz, pemberian kesempatan untuk bertanya, penghargaan) dan tes diakhir pembelajaran.

Pemberian observasi berupa tes tertulis diakhir pembelajaran siklus I dengan media digital menunjukkan hasil meningkat dibanding tes observasi awal dimana nilai rata-rata siswa naik dari 55,4 menjadi 78,5. Kenaikan tersebut terlihat dalam tabel rata-rata yang diperoleh siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Rata – rata Tes Siklus I

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Skor Ideal	Total skor	Rata- Rata
Tes siklus I	24	100	1.885	78,5

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran melalui beberapa indikator yang diamati, dengan hasil obsevasi terdapat pada tabel yaitu:

Tabel 3 Indikator Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan Siswa	Skor1 (Tidak Pernah)	Skor2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)
1	Siswa fokus menyimak penjelasan guru				✓
2	Siswa antusias memperhatikan materi pada media digital				✓
3	Siswa aktif bertanya		✓		
4	Siswa semangat mengerjakan tugas			✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan peserta didik diatas, terlihat bahwa beberapa indikator keaktifan sudah mulai muncul. Siswa fokus menyimak dengan skor 4, siswa antusias atau tertarik pada media digital skor 4, siswa semangat mengerjakan tugas skor 3 dan siswa aktif bertanya skor 2. Secara umum, Pada siklus I menunjukkan adanya perubahan dari kondisi observasi awal, meskipun belum optimal. Refleksi yang menjadi perbaikan bagi guru yaitu bagaimana cara membangkitkan rasa penasaran siswa sehingga banyak siswa bertanya secara aktif. Refleksi ini akan dilakukan pada tindakan siklus II.

Hasil Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan tindakan hampir sama dengan siklus I. Hanya menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I, Peneliti menambahkan stimulus dengan pendekatan yang dapat memberikan rangsangan agar siswa berani dan tertarik untuk bertanya dengan menggunakan pertanyaan pemantik, menghubungkan materi dengan fenomena menarik atau menciptakan lingkungan kelas yang terbuka. Menurut Siregar dalam Gladis minoi dkk Merangsang keaktifan siswa dapat diartikan sebagai usaha memberi stimulus agar siswa dapat terlibat aktif atau memberikan respons. Stimulus memberikan signifikansi yang sangat besar dalam mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan peserta didik. (Manoi & Soesanto, 2022). Disiklus II pada akhir pembelajaran kembali dilakukan tes hasil belajar dan juga observasi keaktifan siswa dengan indikator yang sama. Hasilnya menunjukkan kenaikan yang berartiseperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Rata – rata Tes Siklus II

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Skor Ideal	Total skor	Rata- Rata
Tes siklus I	24	100	2.050	85,4

Pada tes hasil belajar terlihat pada siklus II kenaikan terjadi lagi dimana jika kita bandingkan dengan siklus I rata – rata meningkat menjadi 85,4. Pada saat pembelajaran guru memberikan stimulus dengan memeberikan pertanyaan peamnti ,dan saat pengamatan observasi dengan indikator yang sama didapat hasil keaktifan siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Indikator Keaktifan Siswa

Indikator Keaktifan Siswa	Skor1 (Tidak Pernah)	Skor2 (Kadang-kadang)	Skor 3 (Sering)	Skor 4 (Selalu)
Siswa fokus menyimak penjelasan guru				✓
Siswa antusias memperhatikan materi pada media digital				✓
Siswa aktif bertanya			✓	
Siswa semangat mengerjakan tugas				✓

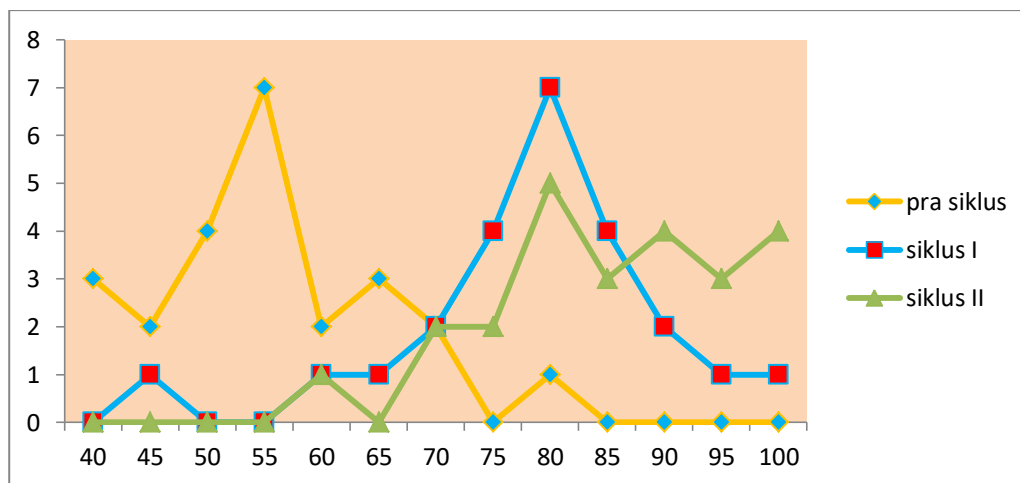
Setelah tindakan perlakuan pada kedua siklus didapatkan perbedaan hasil belajar yang signifikan dapat diuraikan dalam tabel perbandingan antar siklus berikut:

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata – rata siswa

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Skor Ideal	Total skor	Rata- Rata
Pra siklus	24	100	1.390	55,4
Tes siklus I	24	100	1.885	78,5
Tes siklus II	24	100	2.050	85,4

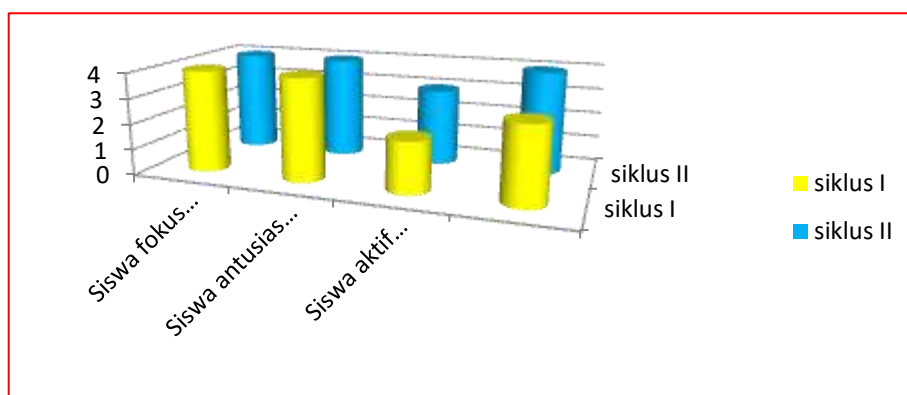
Data tersebut menunjukkan perubahan kearah hasil yang meningkat terlihat pada observasi pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 55,4 dan pada akhir siklus meningkat menjadi 85,4. meningkatnya hasil belajar siswa memberi bukti bahwa media pembelajaran digital efektif digunakan dalam pembelajaran terlebih pada generasi z atau yang lebih dikenal dengan Gen –Z yang familiar dengan kemajuan teknologi.

Kenaikan tingkat belajar siswa dengan tindakan dua siklus juga tidak terlepas dari refleksi dan dilakukan perbaikan dengan perencanaan yang matang sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk memenuhi keingintahuan pada materi yang disajikan melalui media digital yang Meningkatnya hasil belajar dari siklus I kesiklus berikutnya tersebut ,Jika kita gambar kedalam sebuah grafik,terlihat seperti dibawah ini:



Gambar 1..Grafik Data nilai siswa setelah pembelajaran

Begitu juga pada keaktifan siswa dengan indikator yang sama didapati meningkat dibandingkan kondisi awal saat observasi pra siklus.Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memotivasi pola belajar siswa.nampak jelas jika kita sajikan kedalam sebuah grafik berikut :



Gambar 2. Grafik kenaikan keaktifan siswa

Pada gambar diatas nampak jelas ada beberapa indikator pada siklus I masih berada pada kriteria kadang – kadang pada siklus Akhir nampak meningkat pada skor sering.dan pada beberapa indikator berjalan stabil.

Dari data – data yang disajikan diatas baik hasil belajar siswa maupun keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menggunakan media digital pada pelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa 1 MIN 7 Seluma didapat hasil analisis sebagai berikut: Pada tes pra siklus pelaksanaan pembelajaran didapat dari 24 siswa Rata – rata nilai siswa hanya 55,4 sedangkan keaktifan siswa belum diobservasi. Pada Siklus I dan II rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,5 pada siklus dan 85,4 pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa juga meningkat lebih baik kepada pembelajaran yang lebih efektif, kondusif dan intraktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas I MIN 7 Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata yang naik secara konsisten dan peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media digital menampilkan materi dalam bentuk visual, audio, dan animasi sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Halawa (2020) yang menyatakan bahwa media dapat membantu menangkap dan mengolah informasi visual maupun verbal secara lebih efektif. Bagi siswa kelas I yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, rangsangan visual ini sangat penting.

Keaktifan siswa yang meningkat pada setiap siklus sejalan dengan pandangan Manoi & Soesanto (2022) yang menyatakan bahwa stimulus visual mampu meningkatkan respons dan motivasi siswa. Pada siklus II, penggunaan pertanyaan pemantik terbukti membuat siswa lebih berani bertanya dan terlibat aktif dalam diskusi. Media digital juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sesuai dengan Sari et al. (2024) yang menyebutkan bahwa media digital dapat meningkatkan minat belajar melalui tampilan yang interaktif. Selama pembelajaran, guru tidak perlu menjelaskan materi berulang kali karena siswa dapat memahami melalui tayangan digital. Hal ini mendukung teori Kemp & Dayton (1985) yang menjelaskan bahwa media dapat meningkatkan efisiensi waktu serta kualitas pembelajaran. Walaupun efektif, penggunaan media digital tetap memiliki hambatan, seperti ketergantungan pada listrik dan jaringan internet. Namun, dalam penelitian ini hambatan tersebut dapat diatasi karena pembelajaran menggunakan media digital non-internet (*offline*).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 7 Seluma. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus dengan rata-rata nilai 55,4, meningkat menjadi 78,5 pada siklus I, dan 85,4 pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang terlihat dari indikator fokus, partisipasi, dan semangat belajar siswa. Penggunaan media digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dan layak digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

5. Daftar Pustaka

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Asari, A., Purba, S., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., Nurmala, D. I., Mustakim, Waworuntu, A., & Sukwika, T. (2021). Media pembelajaran di era digital. *Anggota IKAPI No.138/DIY/2021*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Halawa, W. (2020). Improved writing ability poster by using media pictures grade VIII SMP Negeri 1 Sawo year learning 2020/2021. *Al'Adzkiya International of Education and Social (AIOES) Journal*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Semnas Ristek*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh media digital terhadap sosial budaya. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 253–268.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD selama masa Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2–5.
- Manoi, G., & Soesanto, R. H. (2022). Stimulus keaktifan siswa melalui penerapan media interaktif pada pembelajaran matematika secara daring. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 43.
- Muhajirin, Risnita., & Asrulla. (2024). 11+GM+82-92. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Putra, L. D., Fitriyani, D. A., Fatimah, S., & Berlianti, D. S. S. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi media digital dalam pembelajaran siswa secara kontekstual dan audio visual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2672–2678. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5921>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septianingrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rodin, R., & Huda, M. (2021). Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam multikultural. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 110–119. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.136>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita, N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Siregar, N., & Suhendra, A. (2022). Pembelajaran berbasis standar proses: Mewujudkan paradigma baru pembelajaran. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 120–133. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.6752>
- Sitepu, E. N. (2021). Media pembelajaran berbasis digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Tahmida, N. S., Susanto, G., & Suyitno, I. (2023). Media digital untuk membangun kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 168–193.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Wulandari, E., Faturrohmah, H., Tri Widodo, S., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SDIT Insan Mulia Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>